

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia terkenal sebagai negara agraris karena penduduknya sebagian besar bekerja di sektor pertanian. Sektor yang memegang peran penting bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia yaitu sektor perkebunan kelapa. Perkembangan kelapa di Indonesia tentu memiliki peranan penting guna meningkatkan pendapatan ekonomi para petani. Kelapa yang biasa dijuluki sebagai pohon kehidupan karena hampir seluruh bagian yang terdapat pada pohon kelapa dapat dimanfaatkan dan hasil olahannya memiliki nilai jual. Kelapa merupakan salah satu komoditi yang memiliki nilai jual yang paling penting bagi petani di Indonesia, sedangkan kopra merupakan salah satu produk turunan kelapa yang masuk ke dalam komoditas ekspor terbesar di Indonesia. Dengan demikian dapat dikatakan hasil produk turunan kelapa berperan dalam membantu pendapatan petani dan pendapatan daerah di berbagai provinsi serta memiliki kontribusi yang besar dalam perekonomian di Indonesia. Indonesia memiliki luas areal perkebunan kelapa seluas 3.377.376 Ha, menjadikan pertanian sektor perkebunan kelapa salah satu penyumbang devisa terbesar bagi negara Indonesia (Ismail, 2022).

Provinsi Kepulauan Riau adalah sebuah provinsi yang ada di Indonesia. Secara keseluruhan wilayah Kepulauan Riau terdiri dari 5 Kabupaten, dan 2 Kota, 72 Kecamatan, 275 Desa serta 142 Kelurahan dengan luas wilayah 8.201,72 dan jumlah pulau menurut seluruh wilayah di Provinsi Kepulauan Riau yaitu 1.800.

Secara geografis, luas perkebunan kelapa di Provinsi Kepulauan Riau 32.538,50 Ha  
(Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau).

Kabupaten Kepulauan Anambas merupakan salah satu dari tujuh kabupaten atau kota dari Provinsi Kepulauan Riau. Kabupaten ini termasuk dalam gugusan pulau-pulau terluar yang berbatasan laut dengan negara-negara tetangga. Beberapa faktor dan kondisi yang harus diperhatikan dalam pengembangan wilayah kabupaten ini antara lain ialah letak geografis Kabupaten Kepulauan Anambas, luasan yang ada dan batasan wilayah yang perlu dijaga bersama, faktor penting yaitu berdasarkan letak dan kondisi geografis Kabupaten Kepulauan Anambas merupakan daerah otonom maritim yang ditinjau secara geografis, luas Kabupaten Kepulauan Anambas adalah 46.664,14 Km<sup>2</sup> atau 2,47 % dari luas Indonesia yang memiliki luas 1.890.754 Km<sup>2</sup>. luas wilayah daratan 590.14 Km<sup>2</sup> dan luas lautan 46.033,81 Km<sup>2</sup> dan memiliki luas perkebunan kelapa 9.763 Ha. Posisi astronomis tersebut termuat pada peraturan daerah tentang rencana tata ruang wilayah tahun 2011-2031 (Sumber: Badan Penelitian Pengembangan dan Perencanaan Daerah (BAPEDA)).

Berdasarkan letak geografis yang ada Kabupaten Kepulauan Anambas dikelilingi dengan lautan yang sangat luas, dengan iklim tropis dan memiliki wilayah pegunungan menjadikan Kabupaten Kepulauan Anambas merupakan daerah yang cocok untuk pengembangan pohon kelapa. Secara geografis, pohon kelapa di Anambas sering dan banyak tumbuh di daerah pantai dan juga pegunungan.

Dalam penelitian terdahulu Veronika (2018) yang berjudul Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Kopra Berdasarkan Metode *Full Costing* pada UMKM Desa Minanga, Kabupaten Minahasa Tenggara menyimpulkan adapun hasil perhitungan laba yang dihasilkan menggunakan metode *full costing* lebih rendah dari pada yang dihasilkan oleh metode UMKM. Laba yang dihasilkan dengan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp5.363.130. Sedangkan laba yang di hasilkan dengan metode UMKM sebesar Rp5.629.530, selisih laba antara metode *full costing* dan metode UMKM Rp266.400. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan perhitungan harga pokok produksi menurut metode *full costing* lebih baik dalam menganalisis biaya produksi.

Dengan demikian peneliti memandang perlu dilakukan penelitian terkait hal tersebut, terutama dalam perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* karena peneliti ingin menelusuri biaya apa saja yang dikeluarkan selama proses produksi kopra, dalam penelitian ini kelapa menentukan berapa harga pokok dari produk tersebut dengan menggunakan metode *full Costing*. Tujuan peneliti menggunakan metode *full Costing* dalam penelitian ini karena di dalam metode *full costing* membebankan seluruh biaya yang berhubungan dengan proses produksi baik itu yang bersifat variabel ataupun tetap, selain itu metode *full costing* juga merupakan metode penentuan harga pokok yang diterima secara umum.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk menulis judul tentang **“ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE *FULL COSTING* PADA INDUSTRI PENGOLAHAN KOPRA (Studi Kasus Usaha Kopra**

**Akmal di Desa Pesisir Timur, Kecamatan Siantan, Kabupaten Kepulauan Anambas)”.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah usaha kopra Akmal selaku pemilik industri pengolahan kopra di Desa Pesisir Timur, Kecamatan Siantan, Kabupaten Kepulauan Anambas selama ini hanya menggunakan perhitungan secara sederhana yaitu dengan menambahkan seluruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

Perhitungan harga pokok produksi kopra Akmal dinyatakan kurang efektif dan akurat disebabkan karena usaha kopra Akmal ini masih belum memahami akuntansi secara terperinci khususnya pada akuntansi biaya. Usaha kopra Akmal juga belum menerapkan metode *full costing* dalam penentuan harga pokok produksi dengan menghitung berapa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik *variable*, biaya *overhead* pabrik tetap. Agar tidak terjadi kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi maka diperlukan suatu metode yang baik dan tepat. Adapun metode yang dapat digunakan dalam penentuan harga pokok produksi tersebut adalah metode *full costing*.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penentuan harga pokok produksi secara konvensional yang dilakukan pada Industri Pengolahan Kopra di Desa Pesisir Timur, Kecamatan

Siantan, Kabupaten Kepulauan Anambas?

2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*?
3. Bagaimana perbandingan perhitungan harga pokok produksi secara konvensional dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*?

#### **1.4 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini dengan berupa batasan masalah adalah:

1. Penelitian ini dilakukan di Desa Pesisir Timur, Kecamatan Siantan, Kabupaten Kepulauan Anambas.
2. Penelitian ini menggunakan metode *full costing* dalam penentuan harga pokok produksi.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada Industri Pengolahan Kopra di Desa Pesisir Timur, Kecamatan Siantan, Kabupaten Kepulauan Anambas.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana penentuan harga pokok produksi secara konvensional pada Industri Pengolahan Kopra di Desa Pesisir Timur, Kecamatan Siantan, Kabupaten Kepulauan Anambas.
2. Untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada Industri Pengolahan Kopra di Desa Pesisir Timur, Kecamatan Siantan, Kabupaten Kepulauan Anambas.

3. Untuk mengetahui apakah ada perbandingan perhitungan harga pokok produksi secara konvensional dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* yang dilakukan oleh peneliti di Desa Pesisir Timur, Kecamatan Siantan, Kabupaten Kepulauan Anambas.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi sebagai bahan pembelajaran mengenai perlakuan akuntansi dengan menggunakan metode *full costing* pada penentuan harga pokok produksi pada industri pengolahan kopra

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam pengambilan keputusan dan dapat menambah informasi bagi pembaca mengenai pentingnya metode *full costing* pada penentuan harga pokok produksi, sehingga menjadi sesuatu yang mudah dimengerti dan bermanfaat.

3. Bagi Pelaku Usaha

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pemahaman dan keterampilan dalam perhitungan harga pokok produksi agar dapat menjadi bahan penentuan dalam mengambil suatu keputusan.

## 1.7 Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas 5 sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam pendahuluan diuraikan secara umum mengenai latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisikan uraian tentang konsep dari teori yang relevan terkait dengan permasalahan penelitian disertai *review* penelitian terdahulu dan gambaran kerangka pemikiran.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan mengenai objek dan ruang lingkup yang diteliti, metode penelitian, jenis data, dan metode pengumpulan data serta metode analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisikan mengenai penjelasan deskripsi dan pembahasan penelitian atas jawaban dari rumusan masalah penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan atas hasil penelitian serta masukan atau saran buat peneliti selanjutnya.